

MENELAAH STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DALAM DUNIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Wahdini Siregar

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
diniw4043@gmail.com

Badliatul Annisyah Dalimunthe

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Badliatulannisyah03@gmail.com

Sulham Efendi Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sulhanhsb14@gmail.com

Article History:

Received: Januari 4, 2025

Accepted: Februari 2, 2025

Published: Februari 11, 2025

Abstract. *This research aims to determine the methods that teachers and parents can use in teaching Islam to improve students' Islamic character. Education is the main foundation in forming an individual's character, especially for students. Islamic religious education has a significant role in instilling noble values in students from an early age, with the aim of producing a generation with noble character in accordance with Islamic teachings. This article explores the crucial role of Islamic Religious Education in developing positive character in students, as well as effective strategies for implementing language in the educational environment. First, Islamic Religious Education instills strong aqidah values in students. This literature research uses qualitative methods. Data was collected through observation and surveys. Data analysis is carried out naturally without measuring observations in numbers with certain statistics. Some important people are internalized, while observations and interviews provide information about the main people responsible for caregiving. through early childhood parenting patterns, as well as techniques for instilling Islamic character traits in early childhood. The results of this research show that (1) Islamic religious education learning methods for teachers and parents improve the quality of Islamic character through example, direct teaching, praise, persuasion, good habits and memorization in schools, families and other places. in the form of independent, integrated and comprehensive learning activities; (2) Kindergarten aged children are educated with several important Islamic characteristics, such as monotheism education, faith, practice of worship and culture of etiquette, noble morals, and learning the Koran.*

Keywords:

*Learning, Strategies,
Methods, Structures in
Islamic Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode yang dapat digunakan guru dan orang tua dalam mengajar agama Islam untuk meningkatkan karakter Islami siswa. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter seorang individu, terutama bagi pelajar. Pendidikan

Agama Islam memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa sejak dini, dengan tujuan mencetak generasi yang berkarakter mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tulisan ini mengeksplorasi peran krusial Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter positif pada diri siswa, serta strategi efektif untuk mengimplementasikan Bahasa di lingkungan pendidikan. Pertama, Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai aqidah yang kokoh kepada siswa. Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan survei. Analisis data dilakukan secara alami tanpa mengukur pengamatan dalam angka dengan statistik tertentu. Beberapa orang penting diinternalisasi, sedangkan observasi dan wawancara memberikan informasi tentang orang utama yang bertanggung jawab atas pengasuhan. melalui pola asuh anak usia dini, serta teknik untuk menanamkan sifat karakter islami pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran pendidikan agama islam bagi guru dan orang tua meningkatkan kualitas karakter islami melalui keteladanan, pengajaran langsung, pujian, bujukan, pembiasaan baik, dan hafalan di sekolah, keluarga, dan tempat lain. dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang mandiri, terpadu, dan menyeluruh; (2) anak usia TK didik dengan beberapa karakter Islami yang penting, seperti pendidikan tauhid, iman, pengamalan ibadah dan budaya adab, akhlaq mulia, dan belajar Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Strategi pendidikan bahasa di era digital adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut ,Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efesien ,untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan,mencatat,atau memperhatikan ,serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik.dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.(Safriadi, 2017).

Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, selain mata pembelajaran yang dianggap rumit namun sistem pengajaran dalam strategi guru dan peserta didik adapun penyebab di antaranya tempat, waktu dan juga pembelajaran, alat bantu pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan jumlah siswa. Adapun pendapat Sanjaya bahwa memilih strategi pembelajaran ilustratif jika kondisi berikut ini merubah pekerjaan di rumah dan juga gambaran khayalan dalam kondisi yang di hadapi diantaranya alokasi waktu yang tersedia relatif kecil di bandingkan dengan keluasan materi yang di sampaikan, terbatasnya alat, bahan dan media untuk membantu tujuan pembelajaran dan rendahnya kemandirian siswa, jumlah siswa yang pasti. terbatasnya sumber referensi. (Ragin et al., 2020).

Adapun proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan untuk menerima penguasaan materi yang di sampaikan, untuk itu guru berperan dalam proses berjalannya pembelajaran yang di perlukan guru, dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. khusus pelatih perbaikan di bentuknya kekompakan terhadap peserta didik dengan menganalisis komponen elektronik dan perekam kaset, perlu kita ketahui bahwa guru sangat berperan memberikan motivasi siswa belajar agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran sedang berlangsung. (Ariani, 2017).

Apabila di bandingkan pendidikan lain dimana dalam pendidikan umum membahas ilmu sosial yang bernilai karakteris dan menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan dan juga pengakuan akan potensi serta mengembangkan bakat seseorang sesuai kemampuan yang dimilikinya dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tatanan dan juga masyarakat sekitarnya, dapat kita lihat bahwa pendidikan islam di indonesia tidak terlepas dari peran mesjid, lembaga pendidikan pesantren dan instansi-instansi di bawah kementerian agama melainkan perkembangan sudah merambah dalam dunia pendidikan umum lainnya. Seperti kemajuan boarding school dan juga pendidikan umum yang melakukan sebuah kolaborasi dengan pendidikan islam terpadu.

Kelembagaan adalah suatu alur jalan perkembangan dari pranata yang memiliki kesepakatan aturan norma dan juga nilai –nilai tertentu yang berpijak pada suatu tindakan karena aturan tersebut wajib di laksanakan oleh semua anggota dimana menurut soekarno yang menyatakan kelembagaan merupakan suatu proses normatif lembaga norma yang mempunyai unsur-unsur institut melembaga yang membutuhkan tradisi normative yang menjadi pelajaran tingkah laku penyimpangan oleh sekelompok anggota yang berefek kerusakan dalam berorganisasi.(Lubis, 2019).

Perlu kita ketahui bahwa sistem struktural dalam sebuah lembaga pendidikan terdiri sejumlah orang yang menerapkan aturan dan juga norma dalam sebuah konsep bidang lembaga pendidikan istilah lembaga lain disebut konsep organisasi dia berfokus pada pemahaman manusia dan mampu mempertahankan hidupnya apabila sikap yang di perolehnya selalu menoton pada peorangan karena sudah kita ketahui manusia tidak lepas dengan bantuan oranglain .Adapun kelembagaan adalah sistem setruktural yang terdiri atas sejumlah orang dan lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan aturan dan norma. Kadang Sebenarnya, sebelum manusia diciptakan, benih-benih organisasi juga sudah tersirat sejak awal proses penciptaannya di alam rahim. Dengan pemahaman itu, konsep institusi dan organisasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan.(Lestari, 2023).

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter positif pada diri pelajar. Salah satu aspek pendidikan yang sangat berperan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam.(Kalsum & Taufiq, 2023). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu menarik minat siswa dan mempermudah penyampaian materi. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilowati (2023), dengan memanfaatkan media digital seperti video animasi, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan

lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Kajian pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam kajian pustaka ini adalah menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian. Penulis memfokuskan penelitian pada peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. (Ibtidaiyah, 2024).

Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam kajian pustaka ini mencakup buku-buku referensi Pendidikan Agama Islam, jurnal-jurnal penelitian terkait pendidikan karakter, dan artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang pentingnya pembentukan karakter pada siswa. Dalam mengumpulkan literatur, penulis memanfaatkan berbagai sumber, seperti perpustakaan, database online, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Penulis menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Agama Islam," "pendidikan karakter," "nilai-nilai karakter," dan kombinasi kata kunci lainnya untuk membantu menemukan literatur yang relevan.

Dasar asal metode kolaboratif merupakan teori interaksional yg memandang belajar sebagai suatu proses membentuk pemahaman melalui hubungan sosial. Jadi disparitas tadi telah nampak secara berita bahwa kolaboratif ini mengandung makna secara holistik menggunakan kerja sama pada proses pembelajaran itu. asal banyak sekali fakta tersebut, dapat direkonstruksi unsur-unsur pembelajaran kolaboratif menjadi berikut: suatu filsafat pengajaran, bukan serangkaian teknik untuk mengurangi tugas pengajar dan mengalihkan tugastugasnya kepada para siswa. (Hendri, 2019).

Hal terakhir ini perlu ditekankan sebab mungkin begitulah kesan banyak orang perihal pembelajaran kolaboratif. Mereka merasa bahwa tidak terdapat yang bisa menandingi pembelajaran konvensional, yang menempatkan pengajar sebagai satu-satunya pemegang otoritas pembelajaran pada kelasnya. Jelaslah bahwa pembelajaran kolaboratif lebih daripada sekadar kooperatif. Jika pembelajaran kooperatif adalah teknik untuk mencapai hasil tertentu secara lebih cepat, lebih baik, setiap orang mengerjakan bagian yang lebih sedikit dibandingkan Kelompok itu mungkin merupakan kelompok pembelajaran kooperatif atau bahkan sekadar belajar bersama-sama. Inti pembelajaran kolaboratif adalah bahwa para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Antara anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kelompok adalah keberhasilan individu dan demikian pula sebaliknya. Hal diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan bahwa proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar kerjasama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas. berarti secara keseluruhan kolaboratif ini adalah kerja sama. Dari pendapat yang dikemukakan diatas jelaslah bahwa metode kolaboratif ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, siswa baik itu membaca mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, memberikan saran dan memberikan tanggung jawab. (Setiawati et al., 2017).

Adapun beberapa peran pengajar dalam pembelajaran kolaboratif secara lengkap disajikan dalam uraian berikut adalah: 1. guru menjadi Fasilitator menjadi fasilitator, guru harus bisa membangun lingkungan dan aktifitas yang kaya buat menghubungkan gosip baru menggunakan pengetahuan sebelumnya, menyampaikan peluang adanya kerja kolaboratif dan pemecahan duduk perkara, serta memperlihatkan kepada siswa mengenai beragam tugas pembelajaran yg autentik. 2. guru sebagai model Secara umum, pemodelan menitikberatkan pada kiprah pengajar yg memandu upaya sharing pemikiran siswa dan mendemonstrasikan atau menjelaskan sesuatu. tetapi, pada

pembelajaran kolaboratif, pemodelan tak hanya menyebarkan pemikiran ihwal materi yg dipelajari saja, namun juga proses komunikasi dan pembelajaran kolaboratifnya. Pemodelan mampu meliputi pemikiran (menyebarkan pandangan tentang sesuatu) atau demonstrasi (membagikan pada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu selangkah demi selangkah).(Marifah & Penelitian, n.d.)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berpedoman pada penelitian kualitatif dan berbasis studi kasus. Dengan melibatkan peserta dari sekolah menengah yang berbeda, penelitian ini akan mengeksplorasi pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran dan konsep pembelajaran dalam konteks otentik dalam lingkungan pendidikan menengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumenter yang akan membantu peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan teori-teori tersebut di sekolah terpilih. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pembelajaran dan efektivitas teori pembelajaran dalam praktik pendidikan menengah.

Pengumpulan data Pengumpulan information dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Sumber-sumber information yang diperlukan dikumpulkan dalam bentuk dokumen, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dibaca dan difahami guna menemukan information information yang diperlukan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah statistics-records tersebut dianggap cukup, penulis melakukan sistemisasi dan terus memperkaya records hingga dilakukan proses analisis information

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Keterampilan Berbahasa

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dalam berbagai aktivitas masyarakat, dengan berbagai jenis wujudnya. Bahasa adalah ucapan yang diucapkan dan didengarkan, bukan dibaca atau ditulis. Bahasa masih diucapkan dan didengarkan di masyarakat yang belum mengenal tulisan dan memiliki banyak bahasa yang diucapkan dan didengarkan. Bahasa adalah alat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan hidup bersama. menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya; ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbicara dan menyimak sangat penting untuk memiliki interaksi yang efektif (Khundaru, 2014:5). Interaksi bahasa lisan terdiri dari berbagai jenis simbol yang diciptakan oleh alat ucap manusia dan dibantu oleh udara, yang kemudian diterima oleh komunikan. Karena berbagai jenis simbol yang disampaikan mudah dipahami oleh komunikan, komunikan kemudian dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

Selanjutnya, sebagai komunikan memberikan umpan balik dalam bentuk reaksi setelah komunikan mengerti dan memahami pesan. Reaksi dapat berupa tindakan atau jawaban. Hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan ditandai dengan interaksi yang dikatakan berhasil. Secara umum, istilah "bicara" dan "berbicara" dianggap sama, meskipun sebenarnya berbeda. Wicara seseorang adalah aspek penting dari kepribadiannya yang tercermin dalam lingkungannya, interaksi sosial, dan tingkat pendidikannya. Penyampaian ide, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain disebut berbicara. Dalam berbagai jenis interaksi, berbicara adalah alat komunikasi yang sangat penting. Dengan kata lain, berbicara adalah kunci untuk berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Dalam hal fungsi bahasa, berbicara digunakan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, memahami, mengerti, adaptasi, dan kontrol lingkungan. Sebaliknya, seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan

melalui perantara bahasa. Keterampilan berbicara dan menyimak sangat berhubungan, menurut aliran komunikatif dan pragmatis. Rutinitas informasi menandai interaksi lisan. Perlakuan seorang pembicara yang mengasosiasikan makna dan mengatur interaksi adalah ciri lain. Ini termasuk siapa yang harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Ketika seseorang berbicara dengan baik, mereka harus tahu apa yang mereka katakan. Mereka juga harus tahu bagaimana membentuk kalimat, terlepas dari seberapa kecil ukurannya, sehingga mereka dapat menyampaikan makna.

2. Pengertian strategi pembelajaran Bahasa berbasis kurikulum

Strategi pembelajaran berbasis kurikulum di era digital adalah metode pembelajaran dimana guru sangat berperan aktif sebagai penyampaian informasi dan juga pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan penjelasan yang jelas, demonstrasi visual serta memperjelas metode yang diajarkan dengan sistematis pada siswa dengan menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, presentasi, dan materi yang terorganisir, dan juga guru menggunakan contoh ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks (Eka Putri Saptari Wulan, Dorya Siahaan, 2021).

Untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, perlu diketahui bahwa pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan agar dapat berjalan dengan lancar. Strategi terdiri dari metode, teknik, dan tujuan yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan belajarnya. Jika strategi pembelajaran dalam artian merupakan salah satu rincian pilihan dan rangkaian peristiwa yang terdiri dari metode-metode yang diperlukan oleh siswa, maka strategi preskriptif adalah proses pembelajaran yang dikomunikasikan secara internal oleh guru berdasarkan pemahaman, prinsip, dan tujuan. bahkan dalam konsep sistem pembelajaran. informasi agar siswa lebih proaktif.

Pahami mata kuliah dan pahami materi dengan mudah melalui tanya jawab dan kuasai materi di akhir kursus..(Islam et al., 2022).

Perlu kita ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah,tanya jawab,dan materi yang sudah di persiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pembelajaran secara jelas dan juga secara sistematis dan di baringi dengan contoh ilustrasi yang membuat siswa bisa memvisualisasikan konsep dalam matematika secara singkat dan juga jelas ,adapun langkah –langkah seperti mengetahui rumus dalam materi induksi,memahami cara perhitungn induksi,dan mampu menjawab persoalan dalam induksi,perancangan strategi pembelajaran yang berbasis ilustratif menitipkan peran guru agar mampu menyampaikan informasi secara jelas pada peserta didik serta siswa mampu mengamati menelusuri bahkanmeneliti dan siswa mampu menerima informasi secara jelas melalaui penjekasan yang di berikan para pendididk tersebut sehingga akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari –hari.(Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan, 2021).

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri,dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa..(Atriyanto & Sulistiyo, 2018).

Dalam lingkungan pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menceritakan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan memberikan informasi mengenai pengertian, prinsip, dan konsep mata pelajaran, serta memberikan contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Para siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan

oleh guru. Metode pengajaran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan isi pelajaran secara langsung kepada siswa.(Islam et al., 2022).

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untuk menjadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang diajarkan dalam pembelajaran matematika, melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari (Islam et al., 2022).

Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspository merupakan sebuah perencanaan yang memiliki serangkaian aktifitas yang disusun secara khusus dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan terlaksana, bahkan menciptakan kondisi belajar lebih efektif apalagi diiringi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tukar pikiran antar sesama siswa. Dengan memanfaatkan sumber daya atau kebutuhan yang ada di sekolah tersebut sehingga membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi induksi pembelajaran dalam matematika. (Safriadi, 2017)

3. Tujuan Strategi Pembelajaran Diera Digital

Tujuan strategi pembelajaran dalam kurikulum di era digital meliputi induksi agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung rumus yang terdapat dalam induksi serta mampu merancang dan memberikan penjelasan terstruktur dan jelas kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang mengerjakan persoalan dalam materi induksi, dengan adanya pendekatan guru dan murid siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep secara lebih dan mampu mengaitkn materi induksi dalam kehidupan sehari-hari serta guru dalam

pembelajaran matematika menggunakan contoh yang signifikan untuk membantu siswa memahami induksi matematika dan mampu menjawab soal matematika secara baik dan benar.(Atriyanto & Sulistiyo, 2018).

Melalui pendekatan antara guru dan juga murid dengan menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terstruktur dan juga fundamental maka di terapkan strategi pembelajaran ekspository pada pelajaran matematika serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang rumusan persoalan dan menjawab rumusan masalah dalam pembelajaran matematika yang sulit di pahami oleh peserta didik. (Taufik et al., 2023). Manfaat kurikulum pembelajaran di era digital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan pemahaman materi dalam materi induksi,serta meningkatkan pemahaman siswa tentang menjawab soal dalam matematika dengan penjelasan yang terstruktur serta yang relevan.dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspository hal ini membantu siswa agar menjadi kreatif dan juga aktif dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Rasa ingin tahu siswa dapat terbantu untuk memperdalam pengetahuan mereka serta menciptakan kondisi lebih kondusif dan lebih tercipta suasana belajar yang aktif dan efisien .pengembangan keterampilan sosial dan berkontribusi untuk saling menciptakan kerja sama dan kawan sekelas lebih semangat dalam proses pembelajaran untuk itu guru dan murid berusaha mengembangkan keterampilan sosial dan membangun kerja sama dan juga komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari (Ragin et al., 2020).

Strategi kurikulum adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut ,Asumsi percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efisien ,untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya

sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik. dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.

Penggunaan strategi pembelajaran kurikulum dalam materi ilmu pendidikan islam dia membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga mengharapkan agar kualitas pembelajaran dalam matematika memperoleh pemahaman betul terkait kualitas materi yang diajarkan dan jelas yang dia sampaikan guru terhadap muridnya dan guru juga agar lebih mendalam pengetahuannya di banding murid sehingga semutit tidak menyepelekan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan yang jelas dan disertai dengan contoh-contohnya otomatis siswa lebih paham betul tentang materi induksi bahkan menjawab soal yang dia berikan dia lebih mudah memahaminya dan tidak lepas kita sebagai guru harus menguatkan materi yang diajarkan pada siswa agar mereka tidak mudah lupa tentang apa yang telah diajarkan pada mereka karena dengan materi yang diajarkan nantinya secara terstruktur membantu siswa agar lebih mengerti bahkan dia mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya itu jauh lebih baik.

Dalam pengembangan strategi pembelajaran ekspositori dia mampu mendorong partisipasi agar peserta didik lebih kondusif dalam proses pembelajaran, walaupun kedekatan berfokus guru sebagai penyampaian informasi akan tetapi pendidik perlu memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas maupun peluang memberikan pendapat di saat pembelajaran sedang berlangsung dan memberikan kepada siswa tugas kelompok guna untuk saling tukar pendapat dalam menjawab soal yang dia berikan guru tersebut serta mendorong keterlibatan siswa secara langsung untuk menggunakan media pembelajaran salah satunya media visual dan

bantuan teknologi sehingga terciptanya suasana yang relevan dan bahkan bisa meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar.

Dengan bantuan media visual siswa mampu memvisualisasikan konsep-konsep dan meningkatkan keinginan serta minat para siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan dan juga komunikasi antara sesama individualis agar terjalin pembelajaran yang efektif dan bergairah dan juga menyenangkan tidak hanya guru yang senang bahkan siswa lebih aktif belajar dan terhindar dari kejenuhan selama pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pembuatan *kurikulum* sistem pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya perlu kita ketahui ada langkah – langkah pembelajaran supaya terlaksana dengan baik dan lancar, dimana strategi terdiri dari metode, teknik dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang dilakukan agar tetap terlaksana bila diartikan strategi pembelajaran ialah salah satu rincian dari pemilihan dan pengurutan kejadian yang terdiri dari metode yang diinginkan peserta didik dimana strategi ekspositori adalah proses pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi keterangan baik itu dilihat dari pengertian, prinsip bahkan konsep dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif memahami pelajaran dan mudah paham materi yang dipelajari dan diiringi dengan tanya jawab dan penguasaan materi dalam akhir pembelajaran.

Manfaat kurikulum pembelajaran di era digital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan pemahaman materi dalam materi induksi, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang menjawab soal dalam matematika dengan penjelasan yang terstruktur serta yang relevan dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspositori hal ini membantu siswa agar menjadi kreatif dan juga aktif dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Strategi kurikulum adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi

dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut ,Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efesien ,untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan,mencatat,atau memperhatikan ,serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik.dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis kurikulum dalam materi ilmu pendidikan islam dia membantu meningkatkan kualitas pemebelajaran dan juga mengharapkan agar kualita pembelajaran dalam matematika memperoleh pemahaman betul terkit kualtas materi yang di ajarkan dan jelas yang di sampaikan guru terhadap muridnya dan guru juga agar lebih mendalam penegtahuaany di banding murid sehingg semurit tidak menyepelekan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan yang jelas dan disertai dengan contoh-conthnya otomatis siswa lebih paham betul tentang materi induksi bahkan menjawab soal yang kita berikan dia lebih mudah memahaminya dan tidak lepas kita sebagai guru hars menguatkan materi yang kita ajarkan pada siiswa agar mereka tida mudah lupa tetang apa yang telah kita ajarkan pada mereka karena dnegan materi yang kita ajarkan nantinya secara terstktur membantu siswa agar lebih mengerti bahkan da mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari – harinya itu jauh leb baik.

Untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, perlu diketahui bahwa pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan agar dapat berjalan dengan lancar. Strategi terdiri dari metode, teknik, dan tujuan yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan belajarnya. Jika strategi pembelajaran

dalam artian merupakan salah satu rincian pilihan dan rangkaian peristiwa yang terdiri dari metode-metode yang diperlukan oleh siswa, maka strategi preskriptif adalah proses pembelajaran yang dikomunikasikan secara internal oleh guru berdasarkan pemahaman, prinsip, dan tujuan. bahkan dalam konsep sistem pembelajaran. informasi agar siswa lebih proaktif. Pahami mata kuliah dan pahami materi dengan mudah melalui tanya jawab dan kuasai materi di akhir kursus..(Islam et al., 2022).

Perlu kita ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah,tanya jawab,dan materi yang sudah di persiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pembelajaran secara jelas dan juga secara sistematis dan di baringi dengan contoh ilustrasi yang membuat siswa bisa memvisualisasikan konsep dalam matematika secara singkat dan juga jelas ,adapun langkah –langkah seperti mengetahui rumus dalam materi induksi,memahami cara perhitungan induksi,dan mampu menjawab persoalan dalam induksi,perancangan strategi pembelajaran yang berbasis ilustratif menitikkan peran guru agar mampu menyampaikan informasi secara jelas pada peserta didik serta siswa mampu mengamati menelusuri bahkan meneliti dan siswa mampu menerima informasi secara jelas melalui penjelesaian yang di berikan para pendididk tersebut sehingga akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari –hari.(Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan, 2021);

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri,dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa..(Atriyanto & Sulistiyo, 2018).

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository

terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa..(Atriyanto & Sulistiyo, 2018). Dalam lingkungan pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menceritakan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan memberikan informasi mengenai pengertian, prinsip, dan konsep mata pelajaran, serta memberikan contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Para siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru. Metode pengajaran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan isi pelajaran secara langsung kepada siswa.(Islam et al., 2022).

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untun mejadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang di ajarkan dalam pembelajaran matematika ,melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari(Islam et al., 2022).

Dari beberapa pengertian dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspository merupakan sebuah perencanaan yang memiliki serangkaian aktifitas yang disusun secara khusus dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efesien dan terlaksana, bahkan menciptakan kondisi belajar lebih efektif apalagi di iringi dengan metode ceramah ,diskusi ,tanya jawab dan tukar pikira antar sesama siswa.dengan memanfaatkan sumber daya atau kebutuhan yang ada di sekola tersebut

sehingga membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi induksi pembelajaran dalam matematika. (Safriadi, 2017).

Adapun pembuatan *kurikulum* sistem pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya perlu kita ketahui ada langkah-langkah pembelajaran supaya terlaksana dengan baik dan lancar, dimana strategi terdiri dari metode, teknik dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang dilakukan agar tetap terlaksana bila diartikan strategi pembelajaran ialah salah satu rincian dari pemilihan dan pengurutan kejadian yang terdiri dari metode yang diinginkan peserta didik dimana strategi ekspository adalah proses pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi keterangan baik itu dilihat dari pengertian, prinsip bahkan konsep dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif memahami pelajaran dan mudah paham materi yang dipelajari dan diiringi dengan tanya jawab dan penguasaan materi dalam akhir pembelajaran.

Manfaat kurikulum pembelajaran di era digital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan pemahaman materi dalam materi induksi, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang menjawab soal dalam matematika dengan penjelasan yang terstruktur serta yang relevan dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspository hal ini membantu siswa agar menjadi kreatif dan juga terlibat dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung. Apabila dibandingkan pendidikan lain dimana dalam pendidikan umum membahas ilmu sosial yang bernilai karakteris dan menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan dan juga pengakuan akan potensi serta mengembangkan bakat seseorang sesuai kemampuan yang dimilikinya dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tudingan dan juga masyarakat sekitarnya, dapat kita lihat bahwa pendidikan islam di Indonesia tidak terlepas dari peran mesjid, lembaga pendidikan pesantren dan instansi-instansi di bawah kementerian agama melainkan perkembangan sudah merambah dalam

dunia pendidikan umum lainnya. Seperti kemajuan boarding school dan juga pendidikan umum yang melakukan sebuah kolaborasi dengan pendidikan islam terpadu (Ragin et al., 2020).

Pendidikan islam merupakan suatu sistem perubahan yang menjadi bahan pembicaraan yang menarik di kalangan masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal itu dapat di bentuk sebuah keprihatinan umat terhadap situasi maupun kondisi yang objektif lembaga pendidikan islam di masa sekarang ini. Perlu kita ketahui bahwa kesepakatan pendidikan masih belum pasti karena tidak ada kesepakatan yang real yang berkaitan dengan kelembagaan dalam suatu sistem pendidikan yang di bawah naungan kementerian agama semisal sekolah pesantren bahkan perguruan tinggi agama islam, akan tetapi bila kita telusuri substansi dalam dunia pendidikan yang hanya melakukan sebuah upaya transformasi ilmu akan jauh lebih baik, lebih bermanfaat bagi pendidikan yang berbasis islamic dan berupa ajaran-ajaran islamic yang di dasari Al-Qur'an dan juga Hadist dan di iringi seperangkat kebudayaan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslimah yang kaffah yang dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat. (Safriadi, 2017). Tujuan strategi pembelajaran dalam kurikulum di era digital meliputi induksi agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung rumus yang terdapat dalam induksi serta mampu merancang dan memberikan penjelasan terstruktur dan jelas kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang mengerjakan persoalan dalam materi induksi, dengan adanya pendekatan guru dan murid siswa di harapkan mampu memahami konsep-konsep secara lebih dan mampu mengaitkn materi induksi dalam kehidupan sehari-hari serta guru dalam pembelajaran matematika menggunakan contoh yang signifikan untuk membantu siswa memahami induksi matematika dan mampu menjawab soal matematika secara baik dan benar. (Atriyanto & Sulistiyo, 2018).

D. KESIMPULAN

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dalam berbagai aktivitas masyarakat, dengan berbagai jenis wujudnya. Bahasa adalah ucapan yang diucapkan dan didengarkan, bukan dibaca atau ditulis. Bahasa masih diucapkan dan didengarkan di masyarakat yang belum mengenal tulisan dan memiliki banyak bahasa yang diucapkan dan didengarkan. Bahasa adalah alat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan hidup bersama. menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya; ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin. Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untuk menjadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa.

Perencanaan pembelajaran struktur Bahasa guru dapat mengumpulkan pesan dan juga informasi tentang pemahaman materi terhadap siswa dan teknik yang akan dilakukan pada langkah-langkah dalam memberikan pengujian sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspositori terhadap materi pelajaran deduksi merancang banyak hal yang akan digunakan dalam aktifitas pengajaran dengan memiliki keunggulan dan juga kelebihan serta menggunakan penguasa materi sesuai dengan urutan dan pemahaman betul tentang pelajaran,

REFERENSI

- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 18–26.
- Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat

Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 9–13.

Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.805>

Islam, J. K., Napitupulu, D. S., & Situmorang, H. B. (2022). *AL-QALAM AL-QALAM*. 2, 92–97.

Lestari, S. (2023). Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2022&q=Metode+Kisah+Dalam+Pembelajaran+Pendidikan+Islam+jurnal+pendidikan+dan+konseling&btnG=

Lubis, R. R. (2019). *An-Nahdhah*, Vol. 1, No. 2, Agustus-Januari 2019, ISSN 2614 – 848X. 1(2), 85–100.

Ragin, G., Refando, A., Dian Chaerani Utami, & & Tangerang, U. M. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60.

Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.

Sari, K. P., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>

Taufik, M. I., Latipah, S., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209–224.